

ANALISIS DESAIN KOMPETENSI DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Pramadi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
22590114706@students.uin-suska.ac.id

Sri Murhayati

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
sri.murhayati@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perencanaan kompetensi dan tujuan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan di sekolah. Latar belakangnya adalah kenyataan bahwa banyak guru PAI masih kesulitan menyusun kompetensi dan capaian pembelajaran yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kondisi siswa. Penelitian dilakukan melalui studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa desain kompetensi berfungsi sebagai panduan sistematis yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Sementara itu, capaian pembelajaran menjadi indikator nyata untuk menilai keberhasilan siswa dalam proses belajar. Keduanya saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran PAI yang bermakna dan berfokus pada pembentukan karakter. Penelitian ini juga menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru, dukungan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, serta kesiapan siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini juga menyoroti bahwa tanpa perencanaan kompetensi dan capaian pembelajaran yang terstruktur, proses pembelajaran PAI berisiko berjalan tanpa arah yang jelas, sehingga sulit untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar guru PAI secara berkelanjutan mengembangkan kemampuan dalam merancang desain pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan kurikulum, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, demi terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Desain Kompetensi; Capaian Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah memegang peranan krusial dalam proses pembinaan serta pembentukan karakter peserta didik. Upaya ini dilaksanakan secara kolektif oleh para pendidik dan seluruh warga sekolah melalui berbagai aktivitas yang dirancang di dalam institusi pendidikan. Tujuannya adalah membentuk karakter dan akhlak mulia siswa dengan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam ajaran agama (Husna, 2024).

Pendidikan PAI membentuk karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama di sekolah menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan sejati adalah proses memanusiakan manusia agar mampu menjalani kehidupan secara bermartabat, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat.

Keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah sangat bergantung pada perencanaan pembelajaran yang terstruktur, khususnya dalam merancang kompetensi dan merumuskan capaian pembelajaran. Kompetensi mencerminkan kapabilitas yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, sedangkan capaian pembelajaran berfungsi sebagai indikator konkret atas capaian dalam setiap aktivitas belajar (Arwasih et al., 2013). Oleh karena itu, penyusunan keduanya perlu dilakukan secara sistematis dan kontekstual, dengan mempertimbangkan dinamika psikologis serta kondisi sosial peserta didik.

Dalam perencanaan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi semakin memperoleh urgensi. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk merancang perencanaan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik (Nurjadin et., 2025). Perancangan kompetensi dan capaian pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam secara kontekstual dengan realitas kehidupan peserta didik.

Namun, berbagai kajian dan evaluasi lapangan telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum optimal dalam merancang kompetensi dan capaian pembelajaran secara terpadu. Sejumlah perangkat pembelajaran memperlihatkan kelemahan dalam merumuskan tujuan yang bersifat spesifik, operasional, dan dapat diukur. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya pencapaian indikator pembelajaran serta terbatasnya kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman keagamaan secara menyeluruh dan mendalam.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian mendalam mengenai strategi perancangan kompetensi dan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif, selaras dengan dinamika kurikulum serta karakteristik peserta didik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai rujukan bagi para pendidik dan pengembang kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh temuan empiris di lapangan yang menunjukkan bahwa banyak guru PAI masih menghadapi kendala dalam menyusun desain pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan kurikulum yang berlaku, sehingga diperlukan solusi konkret berupa peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan (Researches & Development, 2025). Di sisi lain, perancangan kompetensi dan capaian pembelajaran PAI juga perlu memperhatikan dimensi moderasi beragama, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai aspek kognitif keagamaan, tetapi juga mampu mengembangkan sikap toleran dan terbuka terhadap keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat (Husna, 2024). Dengan memperkuat argumentasi ini, kajian mengenai desain kompetensi dan capaian pembelajaran PAI menjadi semakin relevan, baik sebagai landasan akademik maupun sebagai solusi atas permasalahan praktis yang dihadapi guru di lapangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan internet untuk mencari dan menelusuri referensi yang sesuai, baik berupa literatur maupun jurnal ilmiah yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto kajian literatur meliputi pengolahan bahan penelitian dengan membaca dan mencatat serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (Syafitri & Nuryono, 2020). Kemudian menurut Sari teknik pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang akan dianalisis (Sari & Asmendri, 2020).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana penelitian yang datanya disajikan secara lisan bukan melalui uji statistik dalam analisis datanya. Serangkaian tindakan yang berkaitan dengan membaca dan mencatat data yang diperlukan, mengolah bahan penelitian dan mengumpulkan data dari perpustakaan merupakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Menurut Hartanto dalam penelitian para peneliti melakukan studi literatur review dimana tujuan utamanya adalah untuk membangun landasan teori yang dapat dicapai dengan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa tahap kemudian digabungkan untuk membuat keputusan (Hartanto, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi (content analysis) (Putri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Desain Kompetensi dan Capaian Pembelajaran dalam PAI

Istilah desain berasal dari bahasa Inggris *design*, yang secara umum diartikan sebagai suatu bentuk perencanaan. Dalam konteks tertentu, istilah ini juga dapat dimaknai sebagai bentuk persiapan. Desain pembelajaran menurut dalam istilah Proses pemilihan metode pembelajaran yang paling tepat merupakan langkah strategis dalam merancang kegiatan belajar-mengajar yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku dan pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan arah dan tujuan yang diharapkan. Pemilihan metode ini tidak hanya mempertimbangkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga bagaimana metode tersebut mampu mendorong keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, serta transformasi kompetensi peserta didik secara berkelanjutan (Kumiati, 2021).

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Uzer Usman (1997), kompetensi adalah gambaran tentang kemampuan seseorang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang menjadi kebiasaan dalam cara berpikir dan bertindak. Jika seseorang memiliki dan menunjukkan hal-hal tersebut secara konsisten, maka ia bisa disebut kompeten (Febriana, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas maka Desain kompetensi merupakan perencanaan yang tersusun secara sistematis untuk menentukan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup tiga ranah utama kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan) yang dirumuskan secara jelas, terukur, dan dapat diterapkan (Marta et al., 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), Kompetensi dalam pembelajaran (PAI) merupakan rumusan kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Baik dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, kompetensi PAI tidak hanya mencakup aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga menekankan pada penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial. Dalam Kurikulum 2013, kompetensi dirinci melalui struktur Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sedangkan Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dengan fokus utama pada capaian pembelajaran yang terukur dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik (Pratydia et al., 2023).

Capaian pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan proses belajar pada tingkat

pendidikan tertentu (Riyadi & Budiman, 2023). Fokus utama dari capaian ini adalah hasil belajar yang dapat diukur secara jelas dan memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan serta tantangan dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional. Capaian Pembelajaran (CP) adalah hasil akhir yang diharapkan dari proses belajar yang dijalani oleh peserta didik, berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dinilai secara objektif. CP menjadi acuan penting dalam menentukan sejauh mana siswa telah memahami materi, mampu menerapkan keterampilan yang relevan, serta menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan.

Hubungan Desain Kompetensi dan Capaian Pembelajaran PAI

Desain kompetensi dan capaian pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi (Sufia & Harahap, 2025). Desain kompetensi berfungsi sebagai perencanaan sistematis yang merumuskan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu, capaian pembelajaran merupakan hasil konkret dari implementasi desain tersebut, berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam kurikulum PAI, desain kompetensi menjadi landasan dalam menyusun strategi pembelajaran yang bermakna, sedangkan capaian pembelajaran menjadi indikator keberhasilan pendidikan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencerminkan pembentukan karakter dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Merancang desain kompetensi dan capaian pembelajaran yang jelas sangat penting dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuannya agar proses belajar tidak berjalan tanpa arah, dan guru bisa lebih mudah menilai apakah siswa sudah berhasil memahami materi. Jika guru punya panduan yang terarah, maka penyampaian materi akan lebih tertata dan sesuai dengan kebutuhan siswa, baik secara pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Secara lebih konkret, indikator capaian pembelajaran PAI dapat dirumuskan pada tiga ranah utama. Pada ranah kognitif, indikator capaian dapat berupa kemampuan peserta didik menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi konsep-konsep ajaran Islam, misalnya memahami makna dan hikmah ibadah shalat serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada ranah afektif, indikator capaian tampak dari sikap dan perilaku peserta didik, seperti kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, kejujuran dalam bersikap, serta sikap toleran terhadap perbedaan di lingkungan sekolah. Sementara pada ranah psikomotorik, indikator capaian dapat diukur melalui keterampilan

praktik, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, mempraktikkan tata cara wudhu dan shalat sesuai tuntunan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Ketiga ranah indikator capaian tersebut perlu dirumuskan secara spesifik, terukur, dan dapat diamati, sehingga guru dapat menilai secara objektif sejauh mana tujuan pembelajaran PAI telah tercapai (Riyadi & Budiman, 2023).

Implikasi Desain Kompetensi dan Capaian Pembelajaran PAI

Implikasi langsung dari perencanaan kompetensi dan capaian pembelajaran yang baik adalah meningkatnya efektivitas dalam proses belajar mengajar (Nasution, 2024). Dengan perencanaan yang jelas, guru dapat lebih fokus menyampaikan materi sesuai dengan arah pembelajaran yang diinginkan, serta memiliki acuan yang kuat untuk menilai hasil belajar secara objektif. Sementara itu, peserta didik juga merasakan manfaatnya karena pembelajaran menjadi lebih terarah dan mudah diikuti.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP), Capaian Pembelajaran (CP) disusun dengan tujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman tekstual terhadap ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Rancangan CP PAI BP mencakup empat komponen utama, yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Peradaban Islam (Aji et al., 2024).

Pembelajaran memberikan kesempatan luas bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk berinovasi dalam merancang strategi mengajar. Guru bisa menyusun metode seperti pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan bekerja sama, sehingga capaian pembelajaran dapat diraih dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Inovasi juga tampak dalam cara guru menyusun penilaian yang menyeluruh, tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan sosial. Berikut adalah contoh desain kompetensi dan capain pembelajaran dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Fiqih, materi Puasa Ramadhan dirancang untuk membentuk tiga aspek kompetensi siswa, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa diharapkan memahami konsep puasa, termasuk syarat, rukun, dan hal-hal yang membatalkannya; mampu menjalankan puasa sesuai tuntunan syariat serta membiasakan ibadah sunnah selama Ramadhan; dan menumbuhkan sikap sabar, disiplin, serta kepedulian sosial. Pada fase D, capaian pembelajaran menekankan kemampuan siswa dalam menjelaskan dan melaksanakan puasa secara tertib.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), materi Al-Qur'an dan Fungsinya dirancang untuk membentuk kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa diharapkan memahami Al-Qur'an sebagai kalam Allah dan pedoman hidup, mampu membaca ayat-ayatnya dengan tartil serta menjelaskan isi kandungannya secara sederhana, dan menumbuhkan sikap hormat, cinta, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Pada fase D, capaian pembelajaran menekankan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami makna ayat-ayat pilihan yang berkaitan dengan fungsi Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, materi Iman kepada Malaikat dirancang untuk membentuk kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa diharapkan memahami arti iman kepada malaikat, mengenal nama-nama serta tugas-tugasnya, mampu menjelaskan peran malaikat dalam kehidupan manusia dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis, serta menumbuhkan kesadaran akan pengawasan Allah melalui malaikat yang mendorong perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Pada fase D, capaian pembelajaran menekankan pemahaman dasar tentang nama, tugas, dan fungsi malaikat serta pembiasaan sikap positif.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, materi Iman kepada Malaikat dirancang untuk membentuk kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa diharapkan memahami arti iman kepada malaikat, mengenal nama-nama serta tugas-tugasnya, mampu menjelaskan peran malaikat dalam kehidupan manusia dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis, serta menumbuhkan kesadaran akan pengawasan Allah melalui malaikat yang mendorong perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Pada fase D, capaian pembelajaran menekankan pemahaman dasar tentang nama, tugas, dan fungsi malaikat serta pembiasaan sikap positif. Berikut peneliti akan membuat dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1 Desain kompetensi dan capaian pembelajaran Fiqih materi Puasa Ramadhan.

Aspek	Desain Kompetensi	Capaian Pembelajaran
Pengetahuan	Siswa memahami pengertian puasa, syarat wajib puasa, rukun, hal-hal yang membatalkan puasa, serta hikmah puasa Ramadhan.	Mampu menjelaskan pengertian, syarat, rukun, dan hal-hal yang membatalkan puasa Ramadhan.
Keterampilan	Siswa mampu melaksanakan ibadah puasa dengan benar sesuai tuntunan syariat, serta	Mampu melaksanakan puasa Ramadhan dengan tertib, serta membiasakan sholat tarawih,

	membiasakan ibadah sunnah di bulan Ramadhan.	tadarus, dan sedekah.
Sikap	Siswa menunjukkan sikap sabar, disiplin, peduli sosial, dan meningkatkan ketaatan kepada Allah selama Ramadhan.	Membiasakan sikap sabar, jujur, dan peduli selama berpuasa.

Berdasarkan hasil tersebut, bahwa desain kompetensi dan capaian pembelajaran mempunyai keterkaitan. Desain kompetensi merancang kemampuan peserta didik baik segi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan capaian pembelajaran adalah hasil dari desain kompetensi setelah proses belajar pembelajaran di laksanakan. Sebagai contoh konkret, dalam materi shalat, desain kompetensi merumuskan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada aspek pengetahuan, yaitu memahami syarat, rukun, dan tata cara shalat; pada aspek keterampilan, yaitu mampu mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar; serta pada aspek sikap, yaitu menunjukkan kedisiplinan dan kesadaran untuk melaksanakan shalat secara rutin. Capaian pembelajaran kemudian menjadi bukti nyata bahwa ketiga aspek tersebut telah terinternalisasi, misalnya peserta didik dapat mempraktikkan shalat sesuai tuntunan secara mandiri dan menjadikannya kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Desain kompetensi dan capaian pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek fundamental dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Desain kompetensi berfungsi sebagai pedoman sistematis yang merumuskan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan capaian pembelajaran menjadi indikator nyata untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi desain kompetensi dan capaian pembelajaran sangat ditentukan oleh kreativitas guru, keberpihakan kurikulum terhadap nilai-nilai religius, serta kesiapan peserta didik dalam menerima dan menginternalisasi nilai-nilai

keislaman. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan inovatif, sehingga PAI benar-benar berfungsi sebagai sarana pembentukan generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, Muhammad, Muhammad Idris, U I N Sultan, Muhammad Aji, and Muhammad Idris. "NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KERANGKA BERPIKIR KURIKULUM MERDEKA Imam Hanafie Umar Fauzan Noor Malihah UIN Salatiga , Jawa Tengah , Indonesia Abstrak" 18, no. 2 (2024): 1106–24.
- Arwasih, Arwasih, Effy Mulyasari, Deri Hendriawan, Elmi Hanjar Bait, and Nurhayati Nurhayati. "Analisis Komparatif Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Dan Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97155>.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Edited by Bunga sari Fatmawati. Jakarta Timur: Pt Bumi aksara, 2021.
- Hartanto, Rizal Septa Wahyu. "Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 1, no. 1 (2020): 1–6.
- Husna. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Strategi Dan Dampak Di Lingkungan Sekolah." *Al-Ulum: Multidisciplinary Research Review* 1, no. 1 (2024): 54–72. <https://barkah-ilmu-fiddunya.my.id/ojs/index.php/au/article/view/56>.
- Kurniati, Weni. "Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021." *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2021): 1–10.
- Marta, Muhammad Afif, Dimas Purnomo, and Islam. "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3 (2025): 228.
- Nasution, M K M. "Kompetensi: Capaian Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Perguruan Tinggi*, no. July (2024). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20324.59524/1>.
- Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>.
- Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina, Maharani Salsabila, and Febri Ilhami Adha. "Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Jurnal." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 58–64.
- Putri, Arum Ekasari. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka." *JBKI*

(*Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*) 4, no. 2 (2019): 39.
<https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.

Researches, Development. “Problematika Dan Solusi Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Oleh Guru PAI : Studi Mixed Method Di SMK Se-Kabupaten Magelang” 5, no. 3 (2025): 337–45.

Riyadi, Lanang, and Nandang Budiman. “Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar.” *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik* 5, no. 1 (2023): 40–50. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104>.

Sari, Milya, and Asmendri. “Peneltian Kepustakaan (Library Research).” *NATURAL SCIENCE; Jurnal Penelitian IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.

Sebagai, Pendidikan, Proses Memanusiakan, Manusia Juleha, Pendidikan Matematika Uin, Suska Riau, Nur Aliya, Siti Suleho, and Korespondensi Penulis. “Pendidikan Matematika UIN SUSKA RIAU Alamat: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 3 (2025): 386–96. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.959>.

Sufia, Gusti Herlina, and Nasrun Harahap. “Desain Kompetensi Dan Tujuan Pembelajaran PAI.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (June 4, 2025): 3429–34. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.911>.

SYAFITRI, E R, and W NURYONO. “Studi Kepustakaan Teori Konseling ‘Dialectical Behavior Therapy.’” *Jurnal BK Unesa*, 2020, 53–59. <https://core.ac.uk/download/pdf/287304825.pdf>.